

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Modal Kerja

Perusahaan merupakan salah satu bentuk lembaga yang bergerak dalam dunia usaha yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Pada setiap perusahaan modal kerja merupakan unsur yang sangat berperan dalam menghasilkan laba. Perusahaan harus menyediakan dana untuk membiayai kebutuhan dalam menjalankan usahanya agar menghasilkan produksi yang maksimal. Dari dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan akan dapat segera kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil produksinya., dan dana yang merupakan hasil dari produksi akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga dana tersebut akan berputar secara terus menerus sepanjang kelangsungan hidup perusahaan. Ketidaktepatan dalam menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan mengakibatkan kegiatan perusahaan terganggu dan bila hal ini terjadi terus menerus maka akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Definisi modal kerja menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2002 : 227), modal kerja (*working capital*) merupakan jumlah bersih dari sumber daya perusahaan yang relatif lancar. Yaitu modal kerja merupakan penyangga lancar yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan keuangan pada siklus operasi.

Menurut Marsuki (2010:156) modal kerja merupakan ukuran arus kas dan bukan sebuah rasio, dimana hasil perhitungannya harus selalu positif karena diharapkan aset lancar akan mampu melebihi jumlah kewajiban lancar.

Menurut Fred Weston dan Brigham (2005:410) modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, kas sekuritas yang mudah dipasarkan persediaan dan piutang usaha.

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:17) modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari

Menurut Arthur, John, william dan David (2010:240) modal kerja merupakan investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Menurut Raharjaputra (2009:156) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current asset*) diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek, dan biaya di bayar dimuka.

Mengenai beberapa pengertian modal kerja terdapat beberapa konsep yaitu S.Munawir (2007 : 114) :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik-beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pemdek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross working capital).

Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sehingga dengan modal kerja yang benar tidak mencerminkan margin of safety para kreditor jangka pendek yang besar juga. Bahkan modal kerja yang besar menurut konsp ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik-beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang janka pendek (net working capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif

karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula margin of protection atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan. Tetapi tidak semua dana digunakan, untuk menghasilkan laba periode ini, (current ratio) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya : bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Dari aktiva tetap tersebut yang menjadi bagian dari modal kerja tahun ini adalah sebesar penyusutan (depresiasi) aktiva-aktiva tersebut untuk tahun ini. Aktiva lancar sebagian besar merupakan unsur modal kerja, walaupun tidak seluruhnya, ada sebagian aktiva lancar yang bukan merupakan modal kerja; misalnya dalam piutang dagang yang timbul dari penjualan barang dagangan secara kredit dalam piutang tersebut terdiri dari dua unsur yaitu harga pokok barang

yang dijual dan laba penjualan barang tersebut. Harga pokok dari barang yang dijual tersebut merupakan unsur modal kerja tetapi merupakan modal kerja yang potensial.

2.1.2. Komponen Modal Kerja

Menurut Riyanto dari tulisan Reza (2001:51) modal kerja mempunyai empat komponen yang harus diperhatikan dalam pengelolaannya, yaitu :

1. Kas

Kas adalah salah satu unsur komponen modal kerja yang harus ada untuk menjalankan fungsi perusahaan, sebab jika kas tidak mencukupi akan mengakibatkan terganggunya kelancaran usaha perusahaan.

2. Piutang

Besarnya piutang dagang dalam perusahaan dipengaruhi secara langsung oleh volume penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dan jangka waktu kredit yang diberikan kepada para pelanggan (periode penagihan piutang)

3. Persediaan

Persediaan dan piutang merupakan dua elemen yang terbesar dari aktiva lancar dan kedua ini sangat diperhatikan dalam pengelolaan modal kerja. Perusahaan manufaktur umumnya mempunyai tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi.

4. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek adalah hutang yang semula dijadwalkan untuk pembayaran yang dilakukan dalam waktu satu tahun. Ada tiga sumber utama hutang jangka pendek yaitu hutang dagang, antar perusahaan, pinjaman dari bank, dan kertas berharga komersial.

2.1.3. Jenis-jenis Modal Kerja

Ada beberapa jenis modal kerja menurut W.B. Taylor dalam buku Dermawan (2009:122) :

1. **Modal Kerja Permanen** merupakan modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Terdiri dari :
 - a. modal kerja primer : jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha
 - b. modal kerja normal : jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal
2. **Modal Kerja Variabel** merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Terdiri dari :
 - a. modal kerja musiman merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena pengaruh musim.
 - b. Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi kongyurat. Jumlah modal kerja berubah-ubah sesuai dengan keadaan perekonomian. Pada keadaan baik maka kebutuhan modal kerja akan meningkat. Sebaliknya

pada keadaan perekonomian buruk kebutuhan modal kerja akan menurun.

- c. Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya.

2.1.4. Pentingnya Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:116) Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktia lancar yang dimiliki seperti kas, efek, piutang dan persediaan. Namun modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan-kesulitan keuangan yang mngkn terjadi

- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk membiayai para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.5. Sumber Modal Kerja

Menurut Asri dan Suprihanto (2005:211) modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu :

1. Sumber di dalam perusahaan, yaitu modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri
2. Sumber di luar perusahaan adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan

Jadi setiap perusahaan dalam mendapatkan modal dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaannya sendiri. Modal kerja yang berasal dari dalam perusahaan :

1. Laba ditahan. Besar kecilnya laba di tahan menjadi sumber intern.

Penentuan modal kerja ditentukan oleh beberapa faktor :

- a. Besarnya laba yang diperoleh dalam periode yang bersangkutan
- b. Kebijakan tentang dividen

- c. Kebijakan penanaman kembali dividen yang diterima pemegang saham.
2. Cadangan penyusutan aktiva setiap tahun, setiap tahun aktiva tetap pada umumnya mengalami penyusutan sampai habis usia ekonomisnya

Menurut Munawir (2007:119) sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

- a. Hasil operasi perusahaan,

adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi/laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (marketable securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini

menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Apabila efek atau investasi jangka pendek itu dijual dengan harga jual yang sama dengan harga perolehannya (tanpa laba maupun rugi), maka penjualan efek-efek tersebut tidak akan mempengaruhi besarnya modal kerja (modal kerja tidak bertambah maupun berkurang). Di dalam menganalisa sumber-sumber modal kerja maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan.

c. Penjualan aktiva lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva ini menjadi kas ataupun piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebihan).

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (terlalu besar) disamping menimbulkan beban bunga yang besar, juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

Besarnya modal kerja tergantung pada dua faktor sebagai berikut (Dermawan, 2009:125)

- a. Periode perputaran atau periode terikatnya modal Kerja
- b. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Menurut Deanto (2003:62) untuk menentukan besarnya modal kerja, biasanya digunakan beberapa metode penentuan besarnya modal kerja yaitu :

- a. Metode Keterikatan Dana

Untuk menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi, yaitu periode

terikatnya modal kerja dan proyeksi kebutuhan kas rata-rata per hari

b. Metode perputaran modal kerja

Dalam metode ini menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan dengan cara menghitung perputaran modal kerja seperti perputaran piutang, dan perputaran persediaan

Secara spesifik sasaran dari manajemen modal kerja adalah:

- a. Memberikan kontribusi atas tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai yaitu dengan manajemen aset lancar yang efektif dan efisien, paling tidak perusahaan mampu memberikan suatu hasil sesuai dengan biaya modal
- b. Meminimalkan dalam waktu relatif panjang, biaya modal, atas pendanaan operasional perusahaan dengan memutuskan bentuk pendanaan yang optimal
- c. Mengelola arus dana perusahaan dengan cara yang optimal, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Van Horne (2001:215) manajemen modal kerja mendasari dua keputusan penting perusahaan. Manajemen modal kerja ini merupakan penentu dari :

1. tingkat optimal dari investasi pada aktiva lancar

2. perpaduan yang sesuai antara pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi pada aktiva lancar

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Munawir (2007:125) adalah sebagai berikut :

1. Pemakaian biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang. Misalnya dana pensiun pegawai, dana pelunasan obligasi
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang lainnya serta penarikan kembali saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

2.1.6. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dioperasikan atau berputar dalam perusahaan. Perputaran modal kerja dimaksudkan untuk menilai keefektifan modal kerja antara total pendapatan dan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Periode perputaran modal kerja yaitu dimulai sejak kas diinvestasikan pada komponen modal kerja sampai saatnya kembali menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin baik kinerja perusahaan. Lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran modal kerja dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Secara umum digunakan dua rasio, menurut Riyanto (2004:335) meliputi :

1. *Working Capital to Asset Ratio* (WCTR), yakni mengukur total aktiva dan posos modal kerja (netto)

2. *Working Capital Turnover* (WCTO), yakni untuk mengukur kemampuan modal kerja bersih (netto) berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan.

Perhitungan perputaran modal kerja yang ditunjukkan untuk mengukur keefektifan pendayagunaan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan rasio ini juga mengukur kemampuan modal kerja bersih berputar dalam satu periode tertentu. Atau menilai berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar selama satu tahu :

Tingkat perputaran modal kerja di bagi 2 (dua) :

1. Perputaran modal kerja netto (*net working capital turnover*)

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar- hutang lancar}}$$

2. Rasio penjualan dengan modal kerja bruto (*Gross Working Capital*)

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Menurut Dermawan (2009:123) perputaran modal kerja pada perusahaan dagang alurnya lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan industri.

Pada Perusahaan Dagang

- a. Penjualan Tunai

Dana tunai dibelikan barang dagangan dijual kembali untuk menerima dana tunai kembali.

b. Penjualan Kredi

Dana tunai dibelikan barang dagangan kemudian dijual secara kredit sehingga timbul piutang, kemudian piutang ditagih untuk menjadi dana tunai kembali.

Pada Perusahaan Industri

Jalur transaksinya makin panjang karena adanya proses produksi, dimula dari dana tunai dibelikan bahan baku dan membayar upah buruh bagian produksi, membayar biaya-biaya produksi tidak langsung melalui proses produksi menjadi barang jadi kemudian dijual secara kredit menjadi piutang yang kemudian setelah tertagih menjadi dana tunai kembali.

2.1.7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang paling penting dalam usaha. Kita menginginkan keuntungan yang lebih baik dengan modal kita sendiri daripada meminjam uang dari bank atau dari pihak lain dengan bunga tertentu.

Menurut Bambang Riyanto dalam tulisan Antonius (2002:35) profitabilitas suatu perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu.

Menurut Sawir (2005:17), profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menjadi sebuah indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola modal hingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Syamsudin (2011:59) suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/ profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2013:570) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan

Profitabilitas suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh :

- a. tingkat pengembalian atas investasi untuk melihat kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaa ekuitas dan utang
- b. kinerja operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.
- c. pemanfaatan aktiva untuk menilai efektivitas dan intensitas aktivitas dalam menghasilkan penjualan.

2.1.8. Rasio Profitabilitas

Menurut Werner (2013:63) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya di ambil dari laporan keuangan laba rugi.

Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Operating Profit Margin rasio ini menggambarkan persentase dari setiap hasil dan sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba bersih operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin

Rasio ini merupakan rasio antar laba bersih yaitu penjualan dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Suatu perusahaan dikatakan net profit marginnya dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri dimana perusahaan itu beroperasi.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

Semakin tinggi gross profit margin, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Dengan kata lain rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara efisien.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Total Asset Turnover

Total aset turn over adalah untuk mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

5. Return On Equity

Return on equity adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan. Return on equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

6. Return on total asset

Return on total asset merupakan ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka perusahaan akan semakin baik.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Uraian tentang rasio profitabilitas di atas dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan atau pendapatan jumlah aktiva dan investasi tertentu di perusahaan. Namun peneliti membatasi hanya menggunakan satu cara yakni dengan memakai rasio net profit margin untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini. Diantaranya seperti :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<u>Nike Ismiati (2013)</u> “Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI “	Modal kerja dan Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	Analisis regresi sederhana Uji asumsi klasik Uji koefisien determinasi	Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada tingkat perputaran modal kerja, berarti akan diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas
2	<u>Dian satria 2013</u> “analisis perputaran modal kerja dan Profitabilitas”	Modal kerja, kas, persediaan, dan profitabilitas	Analisis regresi berganda	Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Perputaran Kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Perputaran Persediaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan <i>Property and Real Estate</i> di BEI.

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	<p><u>Silvana dwi sulistianingrum (2012)</u> “Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di BEI”</p>	<p>Modal Kerja, profitabilitas (Net Profit Margin)</p>	<p>Analisis regresi Linier sederhana , Uji normalitas, uji koefisien determinasi.</p>	<p>1. Pada perusahaan <i>property and real estate</i> perputaran modal kerja tertinggi selama tahun 2007 adalah PT. Pembangunan Jaya Ancol. Dengan rata-rata perputaran modal kerja 1,64 kal. Sedangkan . Net profit Margin tertinggi adalah pada PT jaya Real Property. Menunjukkan rata-rata 29%. Maka tingkat profitabilitas dan modal kerja dinyatakan kurang baik.</p> <p>2. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable perputaran modal kerja dan profitabilitas</p>
4	<p><u>Titin Marni 2014</u> “ Analisis Pengaruh Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada BMT AT Muhammadiyah</p>	<p>Modal kerja, Profitabilitas (Net Profit Margin)</p>	<p>Aanalisis Regresi Linier sederhana Korelasi sederhana</p>	<p>1. Perputaran modal kerja memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap tingkat profitabilitas pada BMT.At Muhammadiyah, dengan korelasi sebesar 0,716% . dengan demikian disimpulkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas.</p>

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	<p><u>Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari (2012)</u> “Pengaruh Modal Kerja Terhadap penjualan dan profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa”</p>	<p>Modal Kerja, Penjualan, Profitabilitas</p>	<p>Analisis regresi sederhana, korelasi dan uji t</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk bersifat Fluktuasi dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 2. Penjualan PT. Indocement Tunggal Prakarsa setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan 3. Profitabilitas PT Indocement Tbk mengalami penurunan sebesar 12,05%. hal tersebut terjadi akibat dampak yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2005 adanya peningkatan bahan bakar dunia dan meningkatnya. angka inflasi sehingga menghambat pertumbuhan perusahaan pada saat itu 4. Adapun mengenai Pengaruh modal kerja terhadap penjualan pada tingkat signifikansi 5% terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja bersih terhadap penjualan perusahaan. tingkat signifikan yang diperoleh pada PT Indocement Tbk adalah sebesar 0,040 atau 4%. 5. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada tingkat signifikan 5% terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja bersih terhadap profitabilitas perusahaan. Tingkat signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,005 atau 0,5%.

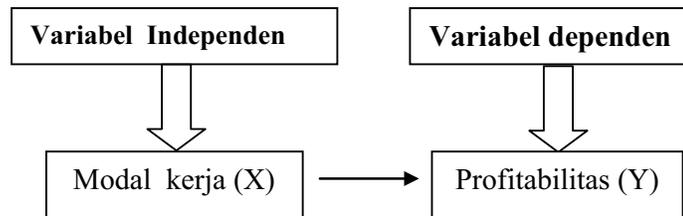
No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	<u>Clairén E.E Santoso 2013</u> “Perputaran modal kerja da perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas PT Pegadaian Persero “	Modal Kerja, Perputaran Piutang, Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan pengujian Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. 2. Perputaran Modal Kerja pada PT. Pegadaian (Persero) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. 3. Perputaran Piutang pada PT. Pegadaian (Persero) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Sumber : Data Olahan, 2015

2.3.Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menganalisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dan pengaruh anantara keduanya. Dengan jumlah modal kerja

yang besar perusahaan berharap akan mendapatkan profit yang besar pula yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Kerangka teoritis penelitian ini disajikan pada gambar 2.1. :



Gambar 2.1.
Skema Kerangka Pemikiran

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam kerangka pemikiran penelitian ini terdapat satu variabel independen (bebas) yaitu modal kerja (x). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pengaruhnya tersebut berupa besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan atau profitabilitas perusahaan. Sedangkan profitabilitas termasuk dalam variabel dependen (terikat), variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut. Dari pengaruh variabel independen tersebut menghasilkan hipotesis.

2.4.Hipotesis

Dalam menentukan Hipotesis penelitian terdapat dua jenis yaitu H0 dan Ha, H0 merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*, sedangkan Ha merupakan hipotesis yang menyatakan variabel yang diteliti berpengaruh terhadap *net profit margin*.

2.5.Perputaran modal kerja dan Profitabilitas

Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) menunjukkan kemampuan modal kerja bersih berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menggambarkan prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Pada penelitian Titin Marni (2014) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan kuat antara perputaran modal kerja dan profitabilitas, sedangkan pada penelitian Silvana Dwi (2012) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variable perputaran modal kerja dan profitabilitas.

H1 : Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin)